



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA PADANG
(Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi)**

SKRIPSI



**RINI GUSTIFA
0810521002**

**PROGRAM STUDI SI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2012**



No. Alumni Universitas :	RINI GUSTIFA	No. Alumni Fakultas :
a) Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 27 Agustus 1990 b) Nama Orang Tua : Faisal dan Ridha Murniliati SPd. I c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. BP : 0810521002 f) Tanggal Lulus : 19 Juli 2012 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 2,91 i) Lama Studi : 3 tahun 11 bulan j) Alamat Orang Tua : Komp. Filano Jaya I Blok D4 No. 4 Parak Karakah Padang		

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA PADANG (Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi)

Skripsi Oleh : Rini Gustifa
Pembimbing : Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS

ABSTRAK

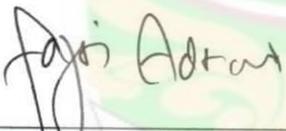
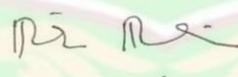
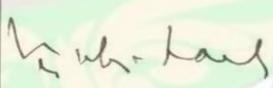
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Padang khususnya Koperasi KOPDIT Bhinneka. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang responden yang menjadi anggota koperasi Bhinneka. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* yang dilakukan secara acak sederhana. Pengolahan data penelitian menggunakan analisis data responden dengan bantuan SPSS 19 untuk menguji validitas dan reliabilitas dilihat dari hasil pengujian analisis faktor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDIT Bhinneka. Sementara variabel jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDIT Bhinneka.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet adalah hal yang sangat penting diperhatikan oleh pengurus koperasi serta karyawan/anggota dari koperasi Bhinneka agar tingkat kredit macet bisa dikurangi.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Pinjaman, Stabilitas Penjualan, Kolektibilitas, Komitmen Anggota Koperasi

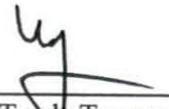
Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal **19 Juli 2012**.

Abstrak ini telah disetujui oleh:

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	FAJRI ADRIANTO, SE, M.Bus	RIDA RAHIM, SE, ME	Prof. Dr. SYUKRI LUKMAN, SE, MS

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

LEMBAR PRINYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Tingkat-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang (Didasarkan Terhadap Anggapan Koperasi)". Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis asalnya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penelitian ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menanggung sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, September 2012

RIZKI QUSYIA

0810231002

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang (Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi:

1. Prof. Dr. Tafdil Husni, MBA selaku dekan fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
2. Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Dr. Vera Pujani, SE, MM, Tech, selaku Sekretaris Jurusan serta Bapak Fajri Adrianto, SE, M. Bus, selaku Kepala Program Studi Manajemen yang telah memfasilitasi dari tahap awal penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi.
3. Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Rida Rahim, SE, ME dan Bapak Fajri Adrianto, SE, M.Bus, yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini.
5. Bapak Alfitman selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam perkuliahan.
6. Bapak/ibuk Dosen dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Pihak Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT BHINNEKA yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
8. Pihak Birokrasi, ibu Milda Metia selaku Kepala Biro Administrasi Jurusan manajemen, Bang Frengki dan Da Yal selaku staff Biro Administrasi Jurusan Manajemen, serta Ibu Enita selaku Kepala MRR.
9. Kedua orang tua ku tercinta, terima kasih buat semua yang telah Papa dan Ibu berikan untuk ku. Terima kasih buat semua doa, semangat, dan semua cinta dan kasih sayang yang tak pernah usai. Terima kasih buat adek ku tersayang Retno Novrifa Putri yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih juga kepada kakak dan semua abang-abang ku serta kepada seluruh keluarga besar Djamaris St. Bainun yang telah memberikan dukungan dan semangatnya serta doanya.
10. Buat yang terkasih dan penyempurna dalam hidup ku Muharamon Sania Putra, terima kasih atas semangat yang diberikan, yang telah sabar menemani dan memberi dukungan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan Titik, Metha (Ni Meth), Valen, Anggi, Yani, Yulia Valencia, Deby, Chaca, Rika, Nicko, Alvin, Vail,

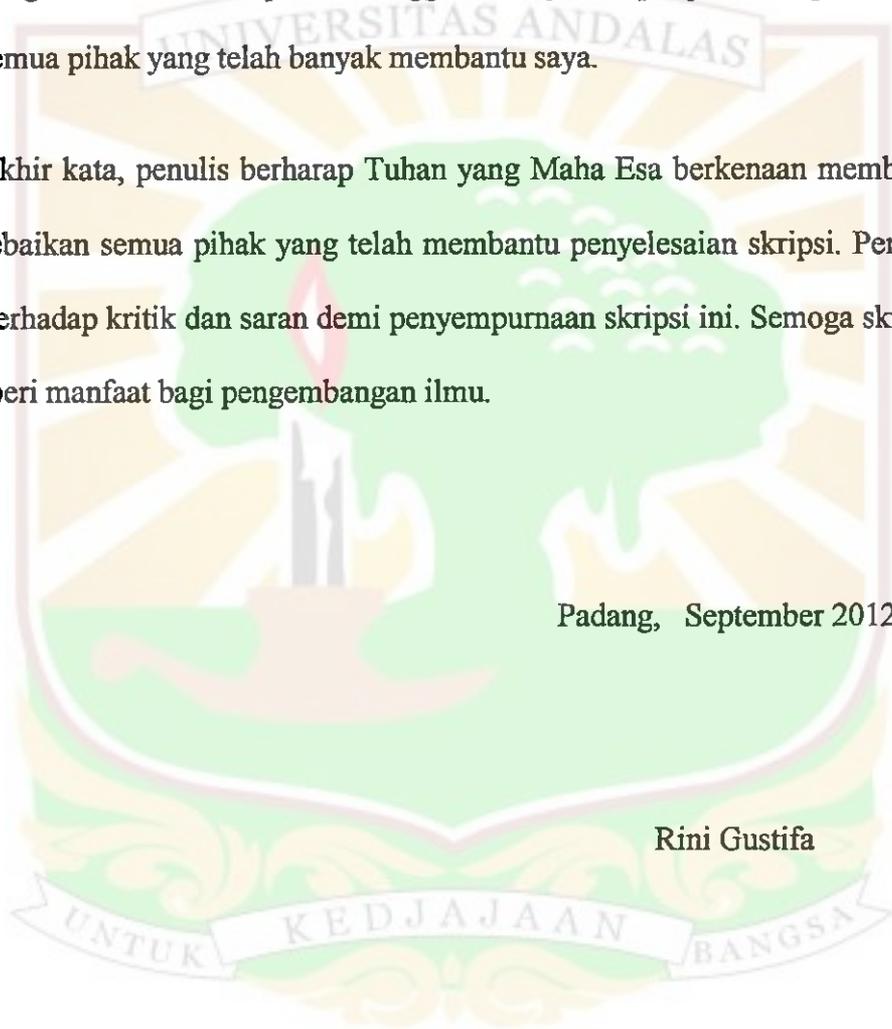
Uncu, Iky, Hary, Rino, Bang Aji, Bang Adit, Ocy, Vika, Ayu, dan seluruh angkatan Manajemen 08, Adik-adik Manajemen 09, serta Uda/Uni 07, terima kasih atas semangat dan dukungan. serta bantuan yang telah diberikan kepada saya.

12. Sahabat- sahabat ku 3 IPS 1 SMA N 15 Padang, dan teman-teman KKN yang telah menemani penulis hingga akhirnya sampai pada tahap ini, serta semua pihak yang telah banyak membantu saya.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan yang Maha Esa berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, September 2012

Rini Gustifa



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR	8
2.1 Koperasi	8
2.1.1 Pengertian Koperasi	8
2.1.2 Landasan, Azaz, dan Tujuan Koperasi	9
2.1.3 Fungsi Koperasi.....	11
2.1.4 Jenis Koperasi.....	11
2.2 Kredit.....	14
2.2.1 Pengertian Kredit.....	14
2.2.2 Unsur-Unsur Kredit.....	15
2.2.3 Penilaian Dalam Pemberian Kredit.....	16
2.2.4 Fungsi Kredit.....	18

2.2.5 Jenis-Jenis Kredit.....	19
2.3 Kredit Macet, Gejala, dan Penyebabnya.....	21
2.3.1 Pengertian Kredit macet.....	23
2.3.2 Gejala Kredit Macet.....	25
2.3.3 Penyebab Kredit Macet.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
2.5 Kerangka Pemikiran.....	34
2.6 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3.1 Jenis Data.....	38
3.3.2 Sumber Data.....	39
3.4 Skala pengukuran Data.....	39
3.5 Unit Analisis.....	39
3.6 Populasi dan Sampel.....	39
3.7 Variabel Penelitian.....	40
3.8 Definisi Operasional dan Sumber Pengambilan Variabel.....	41
3.9 Metode Analisis Data	43
3.9.1 Analisis Faktor dan Reliabilitas.....	43
3.9.2 Analisis Deskriptif.....	44
3.9.3 Analisis pengujian Hipotesis.....	44
3.9.3.1 Uji t.....	44
3.9.3.2 Uji f.....	45
3.9.4 Analisis Linear Berganda.....	45

3.9.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.9.6 Asumsi Klasik.....	46
3.9.6.1 Normalitas.....	46
3.9.6.2 Multikolinearitas.....	47
3.9.6.3 Heteroskedastisitas.....	48

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN.....49

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....49

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT BHIKNEKA.....49

4.1.2 Visi Koperasi50

4.1.3 Misi Koperasi.....50

4.1.4 Tujuan Koperasi.....50

4.1.5 Perkembangan Koperasi.....51

4.1.6 Strategi Koperasi KOPDIT BHIKNEKA.....52

4.1.7 Keorganisasian KSP KOPDIT BHIKNEKA.....52

4.1.8 Rencana Kerja KSP KOPDIT BHIKNEKA.....54

4.2 Hasil Penelitian.....57

4.2.1 Data Deskriptif.....57

4.2.2 Analisis Faktor dan Reliabilitas.....60

4.2.3 Analisis Deskriptif.....66

4.2.4 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.....68

 4.2.4.1 Uji Asumsi Klasik.....68

 4.2.4.1.1 Normalitas.....68

 4.2.4.1.2 Multikolinearitas.....69

 4.2.4.1.3 Heteroskedastisitas.....70

 4.2.4.2 Uji Hipotesis.....71

4.3 Pembahasan.....74

4.4 Implikasi Penelitian dan rekomendasi.....	76
BAB V	
PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Umur dan Jenis Kelamin Responden	57
Tabel 4.2 Status Perkawinan Responden	58
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	59
Tabel 4.4 Pekerjaan Respondem	59
Tabel 4.5 Hasil Analisis Faktor Tingkat Suku Bunga.....	61
Tabel 4.6 Hasil Analisis Faktor Jangka Waktu Pinjaman	61
Tabel 4.7 Hasil Analisis Faktor Stabilitas Penjualan	62
Tabel 4.8 Hasil Analisis Faktor Kolektibilitas	63
Tabel 4.9 Hasil Analisis Faktor Komitmen Anggota Koperasi	63
Tabel 4.10 Hasil Analisis Faktor Kredit Macet	64
Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Faktor	65
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Pengolahan Data Analisis Faktor.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	68
Gambar 4.2 Scatterplot Heteroskedastisitas	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output SPSS 19

Lampiran 3 Data Responden



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisikan pendahuluan dari penelitian ini. Adapun pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan maupun lembaga keuangan lainnya merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan segolongan orang atau perorangan saja melainkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

Hal tersebut menandakan bahwa lembaga keuangan sangat penting dalam pembangunan nasional karena fungsi bank dalam Pasal 1 angka 2 UU perbankan mendefinisikan fungsi bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank maupun lembaga keuangan lainnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti

tabungan, deposito, giro, maupun kredit. Salah satu lembaga keuangan yang memberikan kredit adalah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian dirumuskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Keuntungan yang diperoleh oleh pihak koperasi adalah dari usaha komersial yaitu usaha simpan pinjam, yang mampu menghasilkan laba atau keuntungan bagi koperasi. Tetapi harus diingat dalam usaha pencarian laba tetap berpegang pada watak sosial agar tidak keluar dari jiwa koperasi.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota atau para nasabah yang membutuhkannya (Kasmir, 2011).

Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri (Kasmir, 2011). Dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau kredit macet.

Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke

arah di mana bank atau koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah, sebelum mencari alternatif pengelolaannya.

Salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet, dimana kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Menurut Ahira (2010), kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau membayar kewajibannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kasus kredit macet ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekstern dan faktor intern dari koperasi itu sendiri. Faktor ekstern yang bisa mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi secara makro, sedangkan faktor intern yang dapat mengakibatkan timbulnya kredit macet adalah prosedur pemberian kredit yang tidak jelas dan lemahnya sistem pengawasan.

Selain faktor-faktor tersebut masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kredit macet ini, seperti:

- i. Suku bunga pinjaman merupakan suatu beban biaya yang dikenakan kepada debitur dalam meminjam uang. Oleh karena itu,

jika bunga yang dikenakan sangat tinggi maka akan sulit mengembalikan pinjamannya.

- ii. Jangka waktu pinjaman merupakan rentang waktu yang diberikan kreditur kepada debitur dalam mengembalikan pinjaman. Jika waktu yang diberikan singkat maka debitur akan sulit mengembalikan pinjamannya dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulan.
- iii. Kolektibilitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank atau koperasi mengumpulkan pendapatan bunga.
- iv. Stabilitas penjualan merupakan tingkat kelancaran penjualan atau usaha dari para anggota.
- v. Komitmen anggota koperasi merupakan suatu keadaan atau hubungan yang erat antara anggota kepada koperasi yang menandakan adanya suatu kondisi dimana para anggota bersedia melakukan apapun demi kemajuan koperasi.

Selain faktor diatas, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet ini sangat banyak dan berbeda-beda disetiap para nasabah. Dan untuk mengurangi terjadinya hal ini, kita harus mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh kredit macet ini.

Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet?
2. Apakah faktor jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet?
3. Apakah faktor Stabilitas Penjualan Anggota berpengaruh terhadap kredit macet?
4. Apakah faktor kolektibilitas berpengaruh terhadap kredit macet?
5. Apakah faktor komitmen anggota kepada koperasi berpengaruh terhadap kredit macet?
6. Dari kelima variabel diatas, variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kredit macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap kredit macet.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet.

3. Untuk mengetahui pengaruh Stabilitas Penjualan Anggota terhadap kredit macet.
4. Untuk mengetahui pengaruh kolektibilitas terhadap kredit macet.
5. Untuk mengetahui pengaruh komitmen anggota kepada koperasi.
6. Untuk mengetahui dari empat variabel diatas, variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kredit macet.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini setelah didapatkannya pemecahan masalah adalah:

1. Sebagai informasi bagi calon debitur yang akan menagambil kredit dan sebagai gambaran kinerja perusahaan bagi calon penabung
2. Sebagai informasi bagi koperasi di dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada calon nasabah dan sebagai masukan dalam mengembangkan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan risiko kredit serta pemecahan masalah kredit macet

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasaran penelitian maka penulis merasa perlu untuk membuat pembatasan masalah dalam hal ini ruang lingkup penelitian pada penelitian ini, yakni populasi dan sampel responden yang dipilih merupakan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhineka di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, bagian ini menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang penulis dalam menyusun penelitian, rumusan masalah,

manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : Landasan Teori, bagian ini memberikan penjelasan mengenai topik-topik yang akan dibahas dan digunakan pada penelitian ini. Bagian ini berisikan materi-materi yang menjadi landasan bagi penulis dalam menjawab masalah yang telah dikemukakan : pengertian koperasi, pengertian kredit, dan pengertian kredit macet, penyebab, dan gejalanya.

BAB III : Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil tersebut.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk peneliti lain yang ingin mengangkat topik ini.

Bagian Akhir penelitian, bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

Bab dua ini berisikan tentang tinjauan literatur dan hipotesis. Adapun tinjauan literatur terdiri atas penjelasan mengenai koperasi, kredit, kredit macet, gejala kredit macet, dan penyebabnya. Penjelasan teori-teori tersebut juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu. Hipotesis akan dirumuskan pada bab ini dan perumusan hipotesis ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

2.1. Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan suatu lembaga keuangan berbadan hukum yang beranggotakan sekumpulan-orang-orang yang memiliki kepentingan bersama. Menurut Mohamad Hatta, “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Menurut Sitio dan Haloman Tamba (2001), koperasi bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Arti kerja sama disini bisa berbeda-beda, tergantung dari cabang ilmunya. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat.

Koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Dimana pembentukan koperasi ini berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang

memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun berupa pinjaman uang (Kasmir, 2011).

Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, pengertian dari koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi bergerak berlandaskan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan .

Sementara itu, menurut ICA Cooperative Identity Statement, Manchester, 23 September 1995 dalam sebuah blog Insan (2008), koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

2.1.2 Landasan, Azaz, dan Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki beberapa landasan yang mendasarinya (kisaranku, 2010), yaitu:

1. Landasan idiil : Pancasila
2. Landasan struktural : UUD 1945
3. Landasan operasional:
 - UU No. 25 Tahun 1992
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)
4. Landasan mental : kesadaran pribadi dan kesetiakawanan

Koperasi adalah Badan Usaha (Business Enterprise). Koperasi Indonesia bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi” Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”. Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan.

Prinsip/sendi koperasi menurut UU NO. 12/1967:

1. Sifat keanggotaan sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia
2. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pemimpin demokrasi dalam koperasi
3. Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota
4. Adanya pembatasan bunga atas modal
5. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
6. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka
7. Swadaya, swakarta dan swasembada sebagai pencerminan prinsip dasar percaya pada diri sendiri

Prinsip koperasi UU NO. 25 / 1992:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU dilakukan adil sesuai usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

Sesuai UU No. 25/1992 Pasal 3, Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

2.1.3 Fungsi Koperasi

Menurut UU No. 25/1992 Pasal 4, Fungsi Koperasi, yakni:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.4 Jenis Koperasi

Jenis-jenis Koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasar pada kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi.

1. Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Secara umum, berdasar jenis usaha, koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi.

a. *Koperasi Simpan Pinjam (KSP)*

KSP adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.”

b. *Koperasi Serba Usaha (KSU)*

KSU adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, unit wartel.

c. *Koperasi Konsumsi*

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

d. *Koperasi Produksi*

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada

umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi Berdasarkan Keanggotaannya

a. *Koperasi Unit Desa (KUD)*

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan KUD antara lain menyediakan pupuk, obat pemberantas hama tanaman, benih, alat pertanian, dan memberi penyuluhan teknis pertanian.

b. *Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

c. *Koperasi Sekolah*

Koperasi Sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.



2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*" yang berarti kepercayaan, atau dari bahasa latin, yaitu "*creditum*" yang berarti kebenaran. Sedangkan di negara kita pengertian kredit yang lebih baku untuk menunjang proses kegiatan operasional perbankan, yaitu dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang menyatakan bahwa *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Kredit merupakan sebuah jaminan seseorang untuk menyerahkan sesuatu pada orang lain dengan tujuan bisa memperoleh kembali apa yang telah diserahkaninya itu. Dan juga sebagai dasar dimana seseorang mempunyai hak untuk menuntut sesuatu dari orang lain (Nandasari, 2009).

Jika dilihat dari aspek bahasa, "Credit" bukan saja berarti hutang tetapi juga suatu bentuk dari percaya. Percaya yang dimaksud adalah dimana pihak pemberi kredit mempercayai bahwa pihak penerima kredit akan membayar kewajibannya. Oleh karena bentuk interaksi berdasarkan kepercayaan, maka baik dari pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit harus saling percaya dan menjaga kepercayaan tersebut (Haryadi, 2006).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan dan kemudian adanya kesepakatan antara kreditor

dengan debitur yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Dari defenisi diatas, dapat diuraikan hal-hal apa saja yang terkandung dalam pemberian kredit, dimana pengertian kredit tersebut mengandung unsur-unsur dalam pemberian fasilitas kredit (Kasmir, 2011), yaitu:

1. Kepercayaan.

Adanya keyakinan dari pihak pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan diterima kembali pada waktu yang telah disepakati.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu.

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu ini bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Risiko ini disebabkan karena panjangnya waktu pengembalian kredit. Semakin panjang suatu kredit maka semakin besar risikonya. Risiko ini menjadi tanggungan bank atau koperasi.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit yang biasanya lebih dikenal dengan bunga. Biasanya bunga ini dalam bentuk biaya administrasi kredit.

2.2.3 Penilaian Dalam Pemberian Kredit

Calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit diharuskan memenuhi persyaratan yang telah dipenuhi, bank atau koperasi akan memberikan penilaian apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan kredit.

Menurut Linggau dan Hamidah (2010), penilaian ini sangat penting dilakukan guna memberikan analisa apakah sumber dana untuk membayar angsuran kredit bisa membantu pelunasan kredit dengan tepat waktu.

Dalam penilaian permohonan kredit terdapat enam faktor yang perlu diperhatikan oleh bank atau koperasi (Iswardono dan Sandro, 1993), antara lain:

a. *Character*

Yang dimaksud dengan *character* adalah Sifat calon debitur merupakan unsur pertama yang perlu dipelajari dalam analisis kredit. Kelancaran pengembalian kredit sebagian besar sangat dipengaruhi oleh unsur *character* atau sifat dari calon debitur. Untuk mengetahui sifat positif atau negatif dari calon debitur, bank harus mengadakan pengamatan yang teliti mengenai sifat yang dimiliki seperti kemauan dan tanggungjawab terhadap kewajiban, keterbukaan, kejujuran, ketekunan, kepribadian, hemat, kewiraan, kesukaan/hobi dsb.

b. *Capacity*

Yang dimaksud dengan *capacity* adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit: kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya.

c. *Capital*

Yang dimaksud dengan *capital* adalah jumlah dana sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Analisis capital bertujuan untuk memastikan kemampuan calon debitur menyediakan dana sendiri untuk mendampingi kredit yang akan diberikan oleh bank. Penilaian terhadap capital juga bermaksud untuk meningkatkan tanggung jawab calon debitur dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung risiko terhadap kegagalan usahanya. Semakin besar modal yang disediakan oleh calon debitur semakin baik bagi bank, mengingat kredit yang diberikan akan semakin berkurang dan berarti risiko kredit semakin kecil.

d. *Condition of Economy*

Yang dimaksud *condition of Economy* adalah kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha.

e. Collateral

Yang dimaksud dengan *collateral* adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda (bergerak dan tidak bergerak).

f. Coverage

Yang dimaksud *coverage* adalah barang jaminan yang diberikan telah diasuransikan atau belum. Hal ini untuk menjaga apabila barang-barang tersebut mengalami kerusakan akibat suatu hal, sedangkan barang tersebut belum atau tidak diasuransikan sehingga pihak bank atau koperasi akan menderita kerugian apabila calon debitur tidak bisa mengembalikan pinjamannya.

2.2.4 Fungsi Kredit

Suatu usaha atau perusahaan dapat terwujud bila ada sumber modal, dimana sumber modal tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar usaha tersebut. Sumber dana dari luar diantaranya dari pinjaman bank atau koperasi yang disebut dengan kredit. Sedangkan fungsi dari kredit itu sendiri (Hadiwijaya dan Rivai, 1991 dalam Ahimsa, 2000) adalah sebagai berikut:

1. Dapat memajukan arus alat tukar barang dan jasa
2. Dapat mengaktifkan alat pembayaran
3. Kredit dapat dijadikan sebagai alat pengendali harga

4. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan faedah atau kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada

Pendapat lain mengatakan bahwa fasilitas kredit memiliki fungsi (Kasmir, 2011), yaitu:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Meningkatkan kegairahan berusaha
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Meningkatkan hubungan internasional

2.2.5. Jenis-jenis Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank maupun koperasi untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir, 2011), antara lain sebagai berikut

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 1. Kredit investasi. Digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

2. Kredit modal kerja. Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit konsumsi. Adalah kredit yang dipergunakan untuk memperoleh barang-barang konsumsi bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Misalnya: kredit untuk pembelian alat-alat rumah tangga, kendaraan, rumah, dan lainnya.
2. Kredit produksi. Adalah kredit yang digunakan untuk pembiayaan produksi atau kegiatan usaha. Misalnya kredit pembelian bahan mentah
3. Kredit perdagangan. Adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang yang akan dijual kembali, terdiri dari perdagangan dalam negeri, perdagangan luar negeri.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek. Kredit yang jangka waktu jatuh temponya kurang dari 1 tahun.
2. Kredit jangka menengah. Kredit yang jangka waktu jatuh temponya berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun.
3. Kredit jangka panjang. kredit jangka panjang adalah kredit yang jangka waktunya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan. Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, bisa berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
2. Kredit tanpa jaminan. Kredit yang diberikan tanpa memberikan jaminan apapun.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit sektor pertanian merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian
2. Kredit sektor pertambangan merupakan kredit yang digunakan untuk usaha di bidang pertambangan seperti minyak bumi, tambang batu bara, dan gas bumi.
3. Kredit sektor industri merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan di bidang industri, seperti industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi barang jadi.
4. Kredit sektor jasa merupakan kredit yang digunakan untuk usaha di bidang jasa seperti jasa angkutan, pariwisata, dan perhotelan.

2.3. Kredit Macet, Gejala, dan Penyebabnya

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, pinjaman bermasalah terdiri dari:

A. Pinjaman Kurang lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :
 - i. Tunggakan melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
 - ii. Melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 bulan atau 3 bulan; atau
 - iii. Melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih; atau
 - b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :
 - i. Tunggakan melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan; atau
 - ii. melampaui 3 bulan, tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.
2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
 - a. Pinjaman belum jatuh tempo. Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
 - b. Pinjaman telah jatuh tempo. Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

B. Pinjaman yang diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

C. Pinjaman macet

Pinjaman digolongkan macet apabila :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

2.3.1 Pengertian Kredit Macet

Nasabah yang memperoleh kredit dari bank atau koperasi tidak seluruhnya dapat dikembalikan dengan tepat waktu yang dijanjikan. Pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah memberikan pinjaman.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor (Widodo, 2003) yaitu:

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini analisis kredit kurang teliti menganalisis kelayakan suatu pengajuan kredit. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak obyektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 hal, yaitu:

- a. Unsur kesengajaan, artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b. Unsur tidak sengaja, artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah, misalnya banjir atau kebakaran.

Terjadinya kredit bermasalah merupakan hal yang umum dalam dunia perbankan, walaupun berbagai usaha sudah dilakukan untuk pencegahannya (seperti melalui penyempurnaan sistem serta kebijakan perkreditan ataupun dengan peningkatan mutu dan kualitas staf perkreditan) tetapi belum menutup kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Kredit yang diberikan lembaga keuangan perlu adanya pembinaan dan pengawasan secara tertib kepada nasabahnya atau debiturnya, hal ini untuk menghindari adanya salah penggunaan kredit oleh debitur. Pemantauan terhadap usaha nasabahnya secara dini akan mempunyai dampak untuk menghindari adanya kredit macet.

2.3.2. Gejala Kredit Macet

Sebenarnya, lembaga keuangan bisa mendeteksi gejala awal munculnya kredit macet. Secara umum, gejala-gejalanya, antara lain, debitor sering menarik dana di atas plafon kredit (*overdrafts*), lalu banyak tolakan cek, menarik cek kosong, beberapa kali memperpanjang jatuh tempo kredit yang seharusnya sudah dilunasi, atau laporan keuangan tidak diserahkan sesuai dengan jadwal (pengamat Perbankan, 2011).

Sedangkan menurut Tanjung (2009), menyebutkan bahwa gejala kredit bermasalah yaitu:

1. Menurunnya aktifitas rekening debitor.
2. Adanya tunggakan hari atas pembayaran kewajibannya yang berulang di tiap bulan berikutnya.
3. Kenaikan pemakaian plafond yang diberikan
4. Adanya cerukan pada rekening pinjaman debitor.
5. Sering melakukan penarikan Cek dan atau Giro kosong/tolak saldo
6. Masa hutang kepada konsumen menjadi lebih panjang.
7. Masa piutang diperpendek oleh pemasok.
8. Debitur susah dihubungi.
9. Banyaknya usaha sejenis mengalami penurunan penjualan

2.3.3. Penyebab kredit Macet

Penyebab kredit bermasalah atau kredit macet adalah disebabkan dari sisi debitor. Sisi debitor memiliki kelemahan pada faktor keuangan, faktor manajemen, faktor operasional. Sisi bank disebabkan oleh kelemahan sejak awal dalam dalam proses pemberian kredit, itikad tidak baik dan atau

kekurangmampuan dari pegawai atau pejabat bank, serta kelemahan dalam pembinaan dan pengawasan kredit (Adnan, 2006).

Selain itu, sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh nasabah atau penyebab terjadinya kredit bermasalah pada bank (Arsasi, 2008) adalah:

1. Self Dealing

Self dealing terjadi karena adanya interest tertentu dari pejabat pemberi kredit terhadap permohonan yang diajukan nasabah, berupa pemberian kredit yang tidak layak atas dasar yang kurang sehat terhadap nasabahnya dengan harapan mendapatkan kompensasi berupa pemberian imbalan dari nasabah.

2. Anxiety for Income

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar bank sehingga ambisi ataupun nafsu yang berlebihan untuk memperoleh laba bank melalui penerimaan bunga kredit sering menimbulkan pertimbangan yang tidak sehat dalam pemberian kredit.

3. Compromise of Credit Principles

Pelanggaran prinsip-prinsip kredit oleh pimpinan bank yang menyetujui pemberian kredit yang mengandung risiko yang potensial menjadi kredit yang bermasalah.

4. Incomplete Credit Information

Terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha, disamping informasi lainnya seperti penggunaan kredit, perencanaan, ataupun keterangan mengenai sumber pelunasan kembali kredit.

5. Failure to Obtain or Enforce Liquidation Agreements

Sikap ragu-ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah diperjanjikan, meskipun nasabah mampu dan wajib membayarnya, juga merupakan penyebab timbulnya kredit-kredit yang tidak sehat dan mengakibatkan kredit bermasalah bagi bank.

6. Complacency

Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit akan mengakibatkan terjadinya kegagalan atas pelunasan kembali kredit yang diberikan.

7. Lack of Supervising

Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit, kondisi kredit berkembang menjadi kerugian karena nasabah tidak memenuhi kewajibannya dengan baik.

8. Technical Incompetence

Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya akan berakibat kegagalan dalam operasi perkreditan suatu bank. Para pejabat kredit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan tugasnya dan jangan memberikan kredit kepada usaha atau sektor yang tidak dikenal dengan baik.

9. Poor Selection of Risks

Risiko tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Pejabat kredit mampu mendeteksi kemampuan nasabah dalam membiayai usahanya, selain yang diperoleh dari bank.

- b. Pejabat kredit harus mampu menghitung berapa kebutuhan nasabah yang sesungguhnya.
- c. Pejabat kredit harus mampu menghitung nilai taksasi jaminan yang mengcover kredit yang diberikan
- d. Pejabat kredit harus mampu memperhitungkan kemungkinan risiko yang dihadapi dengan pemberian kredit dan mengetahui sumber pelunasan.
- e. Pejabat kredit harus mampu mendeteksi risiko pemberian kredit yang mungkin secara kemampuan cukup baik, tetapi dari sisi moral kurang menguntungkan bagi bank.
- f. Pejabat kredit harus mampu mendeteksi kualitas jaminan yang akan menimbulkan masalah di kemudian hari.

10. Overlending

Overlending adalah pemberian kredit yang besarnya melampaui batas kemampuan pelunasan kredit oleh nasabah.

11. Competition

Competition merupakan risiko persaingan yang kurang sehat antar bank yang memperebutkan nasabah yang berakibat pemberian kredit yang tidak sehat.

Menurut Bloem dan Cornelis dalam work paper *International Monetary Fund* (2001), *The amount involved in non performing loans may rise considerably as a result of less predictable incidents, such as when the costs of fuel, price of key export products, foreign exchange rates, or interest rates change abruptly. a*

similiar effect may be caused by the failure of major company in an overly optimistic market. Jumlah yang terlibat dalam kredit bermasalah dapat meningkat jauh sebagai akibat dari insiden kurangnya prediksi, seperti ketika biaya yang tinggi, harga produk utama, nilai tukar, atau tingkat bunga berubah tiba-tiba. Efek yang sama dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan besar di pasar yang terlalu optimis.

Sedangkan faktor-faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet antara lain:

1. Tingkat suku bunga pinjaman

Salah satu faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah tingkat suku bunga. Dimana tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat tinggi yang menyebabkan para debitur atau nasabah tidak sanggup membayarnya. Tetapi jika tingkat suku bunga yang rendah mungkin akan meringankan usaha nasabah dan usahanya dapat berkembang karena beban biaya modal pinjamannya rendah. Sehingga arus pengembalian pinjaman diharapkan lebih lancar.

2. Jangka Waktu kredit

Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank atau koperasi kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin panjang jangka waktu kredit, makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank atau koperasi akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

Namun semakin panjang jangka waktu kredit jumlah angsuran yang disetor nasabah ke bank atau koperasi semakin kecil, sehingga hal ini tidak memberatkan bagi nasabah.

3. Stabilitas penjualan Anggota

Pada umumnya stabilitas penjualan nasabah merupakan tingkat penjualan usaha dari para nasabah. Jika barang dagangan atau tingkat penjualan para nasabah lancar (stabil) dan meningkat, maka pengembalian pinjaman ke bank atau ke koperasi akan lancar pula dan bank atau koperasi akan berusaha memberikan kredit dimasa berikutnya.

Sebaliknya apabila penjualan para nasabah tidak lancar (tidak stabil), maka pengembalian pinjaman ke bank atau koperasi akan mengalami keterlambatan yang pada gilirannya akan menimbulkan kemacetan.

4. Kolektibilitas

Kolektibilitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank atau koperasi mengumpulkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Angka kolektibilitas kredit mencerminkan kemampuan bank atau koperasi dalam memasarkan kredit kepada para nasabah untuk sektor-sektor kegiatan yang memang secara ekonomis layak dibiayai, sehingga mampu memberikan keuntungan lewat membayar bunga kredit kepada bank atau koperasi yang bersangkutan (Permono dan B. Sandro).

5. Komitmen anggota kepada koperasi

Komitmen anggota organisasi menjadi hal penting bagi sebuah organisasi dalam menciptakan kelangsungan hidup sebuah organisasi apapun bentuk organisasinya. Begitu juga pada koperasi, komitmen anggota kepada koperasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan koperasi itu sendiri (Luthans, 2011).

Sama halnya komitmen anggota organisasi, komitmen anggota koperasi kepada koperasi merupakan suatu tingkat kepercayaan atau loyalitas anggota untuk tetap menjadi anggota atas kepuasan yang diberikan oleh koperasi.

Banyak hal yang mendorong terciptanya komitmen ini, diantaranya kepuasan-kepuasan yang diperoleh di dalam koperasi atau selama menjadi anggota. Kepuasan akan pinjaman atau kredit yang diberikan koperasi, adanya kepercayaan yang diberikan, mutu dan layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi yang memuaskan, sistem kerja koperasi yang profesional merupakan faktor yang mendorong terciptanya komitmen anggota kepada koperasi.

Komitmen anggota kepada koperasi bisa menjadi salah satu faktor penyebab kredit macet. Karena jika anggota tidak komitmen kepada maka pengembalian pinjaman akan terhambat. Tetapi jika anggota memegang komitmennya terhadap koperasi maka masalah kredit macet akan teratasi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, sebagaimana dikemukakan oleh Ahimsa (2000) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kredit Macet Pada BPR BKK Dawe, Kudus. Mengemukakan bahwa jangka waktu kredit, tingkat bunga kredit, dan kolektibilitas secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kredit macet dengan alpha ($\alpha = 5\%$). Selanjutnya, Widodo (2003) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Persepsi Nasabah terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mrangen Kabupaten Demak", mengemukakan bahwa dari beberapa faktor yang

diuji, yaitu tingkat suku bunga, kolektibilitas, jangka waktu pinjaman, dan stabilitas penjualan nasabah secara nyata mempengaruhi kredit macet secara parsial.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afriani dan Adi Kuswanto dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas pembayaran Kredit Ukm Petani Bawang pada Bank BRI Cabang Brebes”. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antar mereka yang lancar dan tidak lancar (macet) dalam membayar kredit pada bank. Variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah nasabah tersebut lancar atau tidak lancar dalam membayar kredit pada bank adalah pendapatan, angsuran, dan tanggungan.

Peneitian selanjutnya dilakukan oleh Hasibuan (2010) dengan judul Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Pedesaan (KUPeDES) yang Terkait Sektor Agribisnis: Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Mengungkapkan variabel usia, tingkat pendidikan dan nilai agunan secara signifikan memiliki pengaruh nyata terhadap pengembalian tunggakan Kupedes pada BRI Unit Cijeruk. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga, pembinaan, jarak rumah dengan BRI Unit, pengalaman usaha, jangka waktu pengembalian kredit, beban bunga dan pengalaman kredit tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Ahimsa (2000)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kredit Macet Pada BPR BKK Dawe, Kudus	Jangka waktu kredit, tingkat bunga kredit, dan kolektibilitas kredit	jangka waktu kredit, tingkat bunga kredit, dan kolektibilitas secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kredit macet
2	Widodo (2003)	Analisis Persepsi Nasabah terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mrangen Kabupaten Demak	Tingkat suku bunga, kolektibilitas, jangka waktu pinjaman, dan stabilitas penjualan nasabah	Faktor tingkat suku bunga, kolektibilitas, jangka waktu pinjaman, dan stabilitas penjualan nasabah secara nyata berpengaruh terhadap kredit macet secara parsial.
3	Afriani dan Adi Kuswanto	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas pembayaran Kredit Ukm Petani Bawang pada Bank BRI Cabang Brebes	pendapatan, angsuran, dan tanggungan	Adanya perbedaan yang signifikan antara mereka yang lancar dan tidak lancar (macet) dalam membayar kredit pada bank
4	Hasibuan (2010)	Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi	usia, tingkat pendidikan dan nilai agunan jumlah	usia, tingkat pendidikan dan nilai agunan

		<p>Tingkat Pengembalian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Pedesaan (KUPeDES) yang Terkait Sektor Agribisnis: Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Cijeruk, Kabupaten Boger, Jawa Barat</p>	<p>tanggung keluarga, pembinaan, jarak rumah dengan BRI Unit, pengalaman usaha, jangka waktu pengembalian kredit, beban bunga dan pengalaman kredit</p>	<p>secara signifikan memiliki pengaruh nyata terhadap pengembalian tunggakan Kupedes pada BRI Unit Cijeruk. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga, pembinaan, jarak rumah dengan BRI Unit, pengalaman usaha, jangka waktu pengembalian kredit, beban bunga dan pengalaman kredit tidak berpengaruh secara signifikan.</p>
--	--	--	---	---

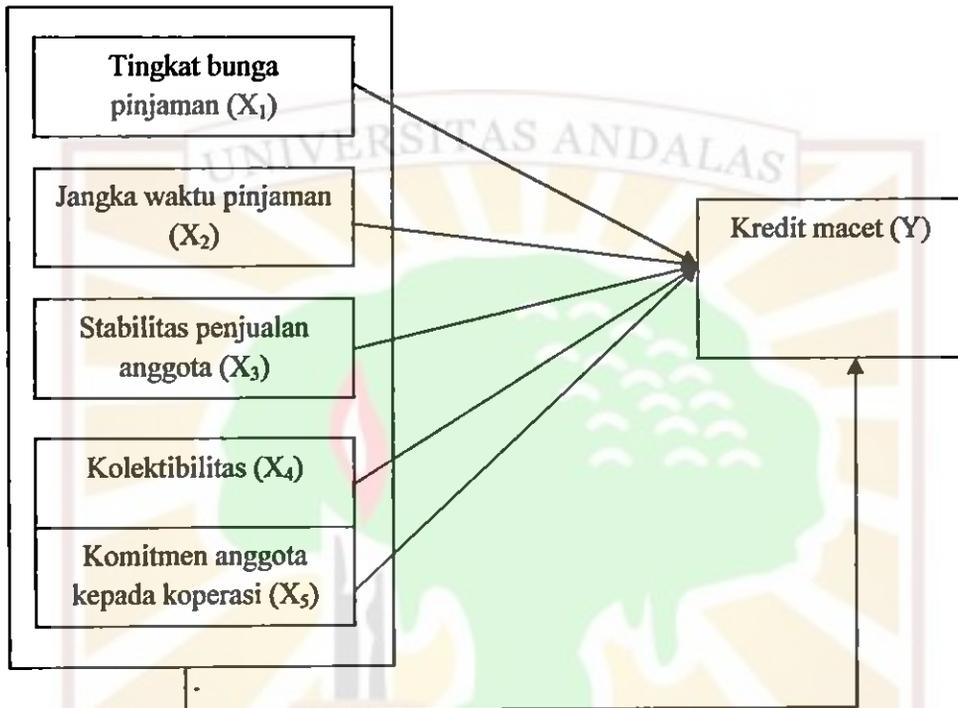
2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet atas dasar teori-teori ekonomi dan didukung penelitian terdahulu terdapat banyak faktor penyebab kredit macet. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada empat faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam Bhineka yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga pinjaman
2. Jangka waktu pinjaman
3. Stabilitas penjualan anggota

4. Kolektibilitas
5. Komitmen anggota kepada koperasi

Berikut adalah gambar model teoritis penelitian ini (Diadaptasi dari Widodo, 2003):



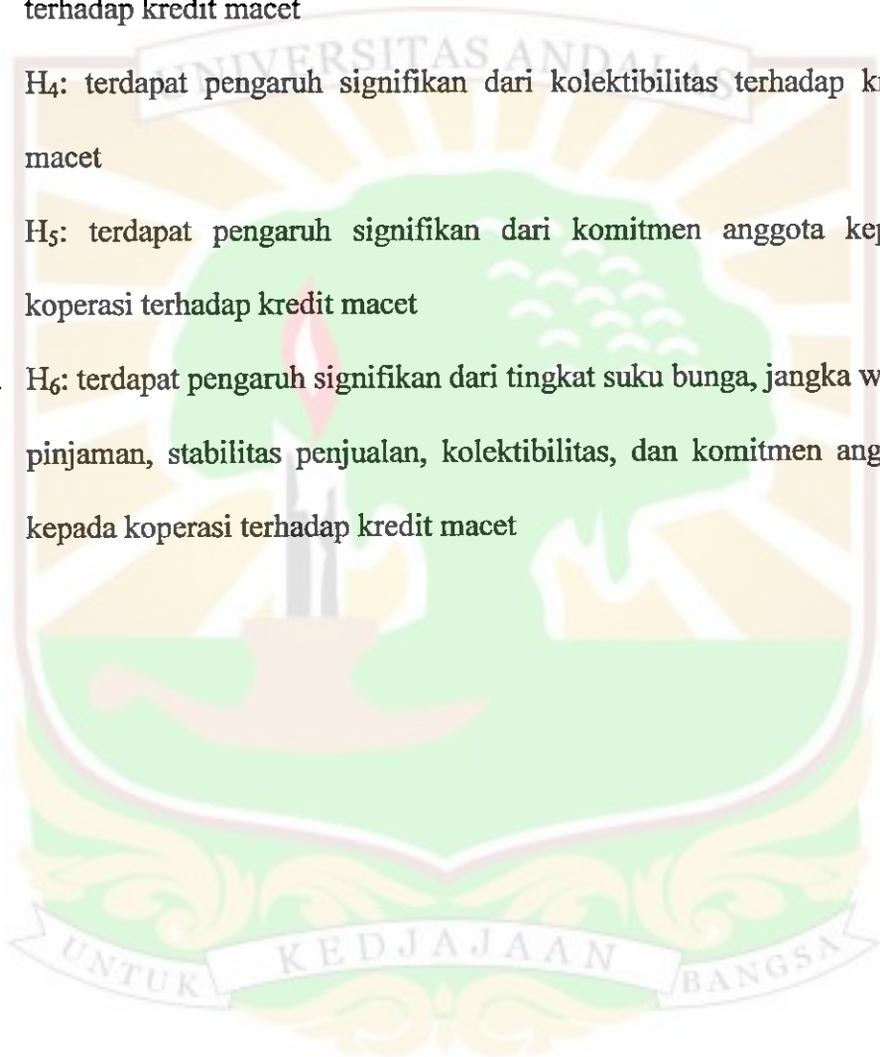
Gambar 2.1

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, banyak faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kredit macet, yang terbagi atas faktor internal dan eksternal. Namun dalam penelitian ini tidak semuanya dibahas. Hanya empat variabel saja yang diduga berpengaruh secara signifikan.

2.5. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: terdapat pengaruh signifikan dari tingkat suku bunga pinjaman terhadap kredit macet
2. H₂: terdapat pengaruh signifikan dari jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet
3. H₃: terdapat pengaruh signifikan dari stabilitas penjualan anggota terhadap kredit macet
4. H₄: terdapat pengaruh signifikan dari kolektibilitas terhadap kredit macet
5. H₅: terdapat pengaruh signifikan dari komitmen anggota kepada koperasi terhadap kredit macet
6. H₆: terdapat pengaruh signifikan dari tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota kepada koperasi terhadap kredit macet



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian ini menguraikan jenis penelitian, variabel penelitian, operasional variabel, populasi, sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deduktif yang dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai variabel-variabel yang telah diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, dengan pola hubungan penelitian yang digunakan yaitu hubungan sebab akibat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung merupakan metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan melihat bagaimana keadaan dilapangan.
2. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana dibuat daftar pertanyaan tertulis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lembaga yang diteliti dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan atau lembaga yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi atas tersebut. Data primer yang diperoleh dari responden yaitu:

- i. Identitas responden
- ii. Tingkat pendapatan responden
- iii. Jumlah kredit yang diambil responden

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atas data tersebut. Data ini diperoleh dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian, misalnya: gambaran umum usaha dan struktur organisasi.

1. Data Kualitatif

Berupa data identitas responden, seperti: usia, jenis kelamin., pekerjaan, dan tingkat pendidikan)

2. Data Kuantitatif

Berupa hasil jawaban responden atas kuisisioner yang dibagikan, kemudian dikuantitatifkasikan sehingga dapat dihitung secara statistik.

3.3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui riset Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan menggunakan penelitian langsung kepada objek untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dan penyebaran kuisioner ke objek penelitian.

3.4 Skala Pengukuran Data

Skala yang dipakai dalam penelitaian ini adalah skala likert, dimana skala ini dimaksudkan untuk mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif sehingga bisa dimasukkan dalam perhitungan kuantitatif. Skala likert menggolongkan setiap jawaban menjadi lima tingkatan (Suharsimi Arikunto, 1998)

- | | |
|---|-----------|
| a. Sangat tinggi/ sebanding/ sering | (bobot 5) |
| b. Tinggi/ sebanding/ sering | (bobot 4) |
| c. Cukup tinggi/ sebanding/ sering | (bobot 3) |
| d. Tidak tinggi/ sebanding/ sering | (bobot 2) |
| e. Sangat tidak tinggi/ sebanding/ sering | (bobot 1) |

3.5 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah Koperasi "KOPDIT Bhineka" yang berlokasi di kota Padang.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi dapat berupa kumpulan orang (individu, komunitas, kelompok, masyarakat, dan lain-lain), benda (jumlah bangunan, jumlah

perusahaan, dan lain-lain), atau kejadian. Populasi pada penelitian ini adalah para nasabah Koperasi simpan pinjam Bhineka Padang yang berjumlah 666 anggota.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak sederhana sebanyak 100 anggota.

3.7 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Uma Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kredit macet, merupakan persepsi kemampuan nasabah dalam melunasi pengembalian pinjaman beserta bunganya.

4. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif ataupun negatif (Uma Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah tingkat suku bunga (X_1), jangka waktu peminjaman (X_2), stabilitas penjualan nasabah (X_3), kolektibilitas (X_4), komitmen anggota koperasi (X_5).

3.8 Definisi Operasional dan Sumber Pengambilan Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran Data
Kredit macet (Y)	Kemampuan nasabah dalam melunasi pengembalian pinjaman beserta bunga	<ul style="list-style-type: none"> a) Kelancaran pengembalian pinjaman beserta bunga b) Besarnya kredit macet c) Kesulitan dalam pengembalian pinjaman d) Kemungkinan penyelesaian kredit macet di waktu mendatang e) Kemampuan melunasi kredit macet dengan penyitaan jaminan 	Widodo	Likert
Tingkat suku bunga (X_1)	Persentase tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh koperasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Penilaian nasabah terhadap suku bunga yang ditetapkan koperasi dibandingkan koperasi lain b) Tingkat keseringan berubahnya suku bunga seiring dengan perkembangan perekonomian c) Menarik tidaknya tingkat suku bunga yang ditetapkan d) Pengaruh dari 	Widodo	Likert

		adanya tingkat suku bunga yang sering terjadi apakah memberatkan anggota		
Jangka waktu pinjaman (X ₂)	Lamanya pinjaman yang harus dikembalikan nasabah	<ul style="list-style-type: none"> a) Lamanya pinjaman b) Perbandingan besar pinjaman dengan lamanya waktu pinjaman c) Pengaruh terhadap minat meminjam dari anggota d) Lamanya jangka waktu pinjaman yang meringankan anggota e) Lamanya jangka waktu pinjaman yang mendorong anggota untuk mengambil kredit dalam jumlah besar 	Widodo	Likert
Stabilitas penjualan anggota (X ₃)	Persepsi responden terhadap stabilitas penjualan barang yang diperdagangkan	<ul style="list-style-type: none"> a) Kelancaran di dalam menjual barang dagangan b) Waktu yang diperlukan untuk memutar barang dagangan c) Sistem yang memudahkan pembeli dalam melakukan pembayaran d) Sistem penjualan yang menarik e) Sistem 	Widodo	Likert

		penjualan yang memaksa		
Kolektibilitas (X_4)	Pengumpulan bunga maupun kredit yang dipinjamkan kepada anggota	a) Kelancaran pembayaran kredit maupun bunga b) Waktu pengumpulan yang bersifat kontinyu c) Sistem kolektibilitas yang meringankan anggota dalam melakukan penyetoran d) Sistem kolektibilitas yang menarik e) Sistem kolektibilitas yang bersifat memaksa	Widodo	Likert

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Faktor dan Reliabilitas

Analisis faktor adalah suatu analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam menjelaskan suatu masalah. Analisis Faktor dapat dipandang sebagai perluasan analisis komponen utama yang pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan sejumlah kecil faktor yang memiliki sifat-sifat:

1. Mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman data
2. Faktor-faktor tersebut saling bebas, dan
3. Tiap-tiap faktor dapat diinterpretasikan.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

3.9.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kredit macet sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari tingkat suku bunga (X_1), jangka waktu pinjaman (X_2), stabilitas penjualan (X_3), kolektibilitas (X_4), dan komitmen anggota koperasi (X_5). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi.

3.9.3 Analisis Pengujian Hipotesis

3.9.3.1 Uji t

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan metode statistik dengan uji t-test. Langkah-langkah pengolahan data dapat dirinci sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan dengan mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembaran kuisisioner serta memeriksa kebenaran pengisiannya, lalu hasil kuisisioner tersebut ditabulasikan dan diberi nilai sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan.

2. Pengolahan data dilakukan dengan program *SPSS 19* untuk memperoleh hasil kuantitatif dari data kuisioner
3. Membuat persamaan regresi seperti yang telah dijelaskan di atas, untuk melihat berapa pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t (t-test) dengan tingkat signifikan (α) 5% dan $df = n-k$.

Kriteria uji adalah:

- a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.3.2 Uji f

Digunakan untuk membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika F-hitung $>$ F-tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software *SPSS 19 (Statistical Package for Social Science 19)* yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar dan klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan guna mengetahui arah

hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4).

Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + e$$

Di mana:	Y	= kredit macet
	X_1	= suku bunga pinjaman
	X_2	= jangka waktu pinjaman
	X_3	= stabilitas penjualan nasabah
	X_4	= kolektibilitas
	a_0	= konstanta
	a_1, a_2, a_3, a_4	= koefisien regresi
	e	= faktor kesalahan

3.9.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berguna untuk melihat seberapa besar proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) nilainya adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika R^2 mendekati 0, berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.9.6 Uji Asumsi Klasik

3.9.6.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2006). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi

apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui analisis *normal p-plot of regression standardized*.

Menurut Imam Ghozali (2006), untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel terikat, dimana jika:

- i. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ii. data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.6.2 Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan *diregres* terhadap variabel bebas

lainnya, *tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF sama dengan *tolerance* dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil 10.

Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghazali, 2006) apabila nilai VIF kurang dari 10 atau hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.9.6.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Cara menganalisisnya adalah dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab empat ini berisikan Deskripsi Obyek penelitian, dan hasil penelitian. Adapun deskripsi penelitian terdiri atas sejarah singkat tentang Koperasi KOPDIT BHINNEKA, visi, misi, tujuan koperasi, perkembangan koperasi, strategi koperasi, keorganisasian, dan rencana kerja dari Koperasi KOPDIT BHINNEKA serta juga dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam “KOPDIT BHINNEKA”

Koperasi KOPDIT BHINNEKA merupakan koperasi simpan pinjam (KSP) yang didirikan pada tanggal 18 Juli 1993. koperasi ini didirikan terinspirasi untuk membantu menumbuhkan kemampuan ekonomi keluarga tidak mampu. Bermula dari program beasiswa bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu di wilayah Kota Padang dan sekitarnya. Program yang diprakarsai oleh Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi Keuskupan Padang ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah Koperasi Simpan Pinjam.

Dengan dedikasi para pengurus dan didukung antusiasme anggotanya, KSP KOPDIT BHINNEKA terus berkembang. Untuk mengembangkan wilayah pelayanan maka pada tahun 2008 dibukalah sebuah Unit Pelayanan di Kotabaru, Kanagarian Simpang Tiga, Kabupaten Pasaman Barat. Dari data bulan Juni 2010, unit pelayanan ini tercatat telah memiliki 55 orang anggota dengan jumlah simpanan sebesar Rp. 101.000.000,00.

Seiring pertumbuhannya yang pesat, pada 12 Mei 2003 KSP “KOPDIT BHINNEKA” telah dikukuhkan dengan Badan Hukum Nomor Akta: 05/BH/DK-PKM_PDG/V/2003 serta menjadi anggota Silang Pinjaman Daerah (SPD) dengan nomor keanggotaan BA 014. Untuk meningkatkan jaminan kesejahteraan anggotanya KSP “KOPDIT BHINNEKA” juga bergabung sebagai anggota Dana Perlindungan Bersama (Daperma) di Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) wilayah Sumatera Barat, yang berinduk pada Induk Koperasi Kredit (Inkopdit) Jakarta.

4.1.2 Visi Koperasi KOPDIT BHINNEKA

Adapun visi Koperasi KOPDIT BHINNEKA adalah melalui Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “KOPDIT BHINNEKA” Padang membangun kehidupan kita lebih sejahtera.

4.1.3 Misi Koperasi KOPDIT BHINNEKA

Misi dari Koperasi Simpan Pinjam KOPDIT BHINNEKA adalah meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggota melalui pendidikan dan pelatihan dengan pelayanan keuangan yang professional.

4.1.4 Tujuan Koperasi KOPDIT BHINNEKA

Koperasi KOPDIT BHINNEKA ini didirikan dengan tujuan membentuk sebuah wadah agar keluarga-keluarga tidak mampu dapat memiliki simpanan, dan memperoleh pinjaman dengan prosedur yang mudah serta bunga yang rendah. Dengan demikian para anggotanya dibekali persiapan untuk menghadapi kebutuhan penting yang mendesak, dan kemudahan memperoleh pinjaman untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan kemampuan ekonominya.

4.1.5 Perkembangan Koperasi

Berikut adalah perkembangan KSP “Kopdit Bhinneka” Padang untuk tahun buku 2011:

1. Koperasi ini didirikan pada tanggal 18 Juli 1993.
2. Koperasi ini mempunyai ikatan pemersatu masyarakat umum, dan sejak tanggal 12 Mei 2003 koperasi kita telah ber-Badan Hukum.
3. Koperasi kita juga ikut asuransi “Daperma” yang dikelola oleh Inkopdit di Jakarta. Dengan demikian simpanan dan pinjaman anggota telah dijamin oleh Daperma Inkopdit.
4. Koperasi kita juga ikut Dansos (Dana Sosial)
5. Kopdit Bhinneka telah banyak membantu anggotanya, antara lain untuk: Modal Usaha, Pendidikan anak, meng-kuliah-kan anak-anaknya, pengobatan anggota keluarga, kendaraan bermotor, tempat tinggal, perbaikan rumah akibat gempa, menikahkan anak, dan lain-lain.
6. Pada akhir tahun buku 2011, keadaan koperasi kita adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah anggota : 666 orang, tahun lalu 583 orang
 - b. Asset : Rp.2.801,196.756, tahun lalu Rp.1.858.343.689
 - c. Jumlah seluruh simp anggota : Rp.1.587.240.775, tahun lalu Rp. 1.229.253.000
 - d. Jumlah peminjam tahun ini : 448 orang, tahun lalu 332 orang
 - e. Jumlah pinjaman tahun ini : Rp. 2.570.250.000, tahun lalu Rp. 1.693.700.000

- f. Pendapatan kotor : Rp. 460.324.324, tahun lalu
Rp. 179.097.629
- g. Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) : Rp. 213.680.499, tahun lalu
Rp. 93.110.000

4.1.6 Strategi Koperasi KOPDIT BHINNEKA

Berikut ini adalah strategi Koperasi KOPDIT BHINNEKA:

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan pada anggota secara bertahap:
 - a. Pendidikan dasar
 - b. Pendidikan lintas jenjang
 - c. Pendidikan dasar pembukuan
 - d. Pendidikan lanjutan pembukuan
 - e. Pendidikan pengawasan Kopdit
2. Mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara teratur setiap Bulan Maret.
3. Meningkatkan kemampuan pengurus dan pengawas melalui aneka kegiatan Lokakarya serta seminar yang diadakan oleh Puskopdit (sekunder wilayah Sumatera Barat) dan Inkopdit (Induk di Jakarta)
4. Mengembangkan SDM pengurus dan pengawas melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Kota Padang.

4.1.7 Keorganisasian KSP “KOPDIT BHINNEKA”

a. Identitas

1. Nama : Koperasi Simpan Pinjam “Kopdit Bhinneka”
Padang
2. Berdiri : 18 Juli 1993

3. Badan Hukum : No. 05/BH/DK-PKM-PDG/V/2003 (12 Mei 2003)
4. Wilayah Kerja : Kota Padang dan sekitarnya
5. Ikatan Pemersatu : Masyarakat umum
6. Anggota SPD : BA 014
7. Anggota Daperma : No 1.222 (Tanggal 01 Agustus 2004)

b. Susunan Pengurus dan Pengawas:

Dewan Pimpinan Harian

1. Ketua Umum : Drs. Sugeng Waluyo
2. Ketua I : Pono Susilo Putro
3. Ketua II : Veronika TPW
4. Sekretaris : Andreas Sugiyanto
5. Bendahara : Martinus, SE

Manajer : Vincentia MWP (sampai September 2011)

Staf : Kristina Tantri Widiastuti
: Sisilia S.

Panitia Kredit

1. Ketua : Martinus, SE
2. Sekretaris : Martinus Kiwan, S.Pd.
3. Anggota : Aida Gazali

c. Badan Pengawas

1. Ketua : Drs. H Sumardjono, M.Pd
2. Anggota : Matheus Charlie Gunawan, S.Pd.
Frans Hardin Berot, A.Md.Kes

d. Penasehat:

1. Ketua Puskopdit Sumbarinci
2. P. Agustinus Mudjihartono, Pr

4.1.8 Rencana Kerja KSP “KOPDIT BHINNEKA” Padang

Berikut ini rencana kerja Koperasi KSP “KOPDIT BHINNEKA”:

I. Organisasi

- a. Susunan Pengurus dan Pengawas periode TB 2011-2013 tetap. Namun untuk Penasehat dari Komisi PSE telah ada pergantian pimpinan, maka dengan ini kita akan menyesuaikan.
- b. Menyelenggarakan RAT sebelum akhir bulan Maret 2013.

II. Manajemen

- a. Memaksimalkan pelaksanaan tugas Pengurus dan Pengawas, dengan penyusunan Renstra.
- b. Meningkatkan jumlah anggota, minimal 20% → 655 orang = 131 orang.
- c. Memberikan insentif (Rp.25.000) kepada anggota yang berhasil menggaet anggota baru.
- d. Memberikan insentif yang menarik kepada anggota yang berhasil menggaet anggota baru dengan kelipatan 10.
- e. Mengkader calon Pengurus dan Manajer
- f. Menggunakan SICUNDO (Sistem Informasi Credi Union Indonesia) dari Inkopdit
- g. Membentuk satu Unit Pelayanan baru.

- h. Mempromosikan Kopdit melalui aneka sarana (brosur, kalender/kaos).
- i. Pembuatan LKSB secara teratur sebelum tanggal 10 setiap bulan.
- j. Meningkatkan Modal Kopdit melalui Sisuka, dengan suku bunga yang menarik.
- k. Meningkatkan Simpanan Sukarela Anggota di Kopdit
 - l. Rapat Pengurus tiga bulan sekali.
 - m. Rapat gabungan 4 bulan sekali.

III. Pendidikan

- a. Pendidikan Dasar Kopdit kepada anggota baru dan Pendidikan Dasar Lanjutan.
- b. Peningkatkan kemampuan Pengurus, Pengawas, dan staf, dengan mengikuti jadwal kegiatan pendidikan oleh Puskopdit Sumbarinci, maupun dari Dinas Koperasi Kota Padang.
- c. Mengikuti Lokakarya dan RATNAS.

IV. Kebijakan

- a. Daperma (Dana Perlindungan Bersama)/Asuransi :
 - i. Meningkatkan kelancaran Laporan dan Iuran dari Kopdit ke Bagian Daperma Inkopdit
 - ii. Kelancaran akan mempengaruhi kenaikan dana santunan dari Daperma ke Kopdit. (SDA →30 juta), PPA →100 juta).

b. Dana Sosial (Dansos):

- i. Melanjutkan keikutsertaan Kopdit Bhinneka di Dana Sosial (Dansos Inkopdit)
- ii. Iuran Dansos pertahun (Rp. 20.000,-per orang) dipotong dari SHU koperasi.
- iii. Disetor bersama-sama pada akhir tahun ke Bagian Daperma Inkopdit.

c. Dana Purnabhakti Pengurus, Pengawas:

- i. Dana Purnabhakti Pengurus, Pengawas diberikan setiap kali masa kepengurusan selesai (periode tiga tahunan).
- ii. Besarnya Dana Purnabhakti adalah 2% dari SHU/tahun.

d. Kredit Macet

- i. Kredit macet tiga bulan, maka pada bulan ketiga induk dan bunga dibayarkan dengan memotong simpanannya pada KSP Kopdit Bhinneka Padang.
- ii. Demikian pada tri wulan kedua dan ketiga.
- iii. Kredit macet diatas satu tahun di-eliminasi, dan tidak berhak atas deviden.

e. Pengamanan

- i. Dana Cadangan dan Dana Resiko KSP Kopdit Bhinneka Padang disimpan di Puskopdit Sumbarinci sebagai Simpanan Sukarela Berjangka (Sisuka). (mulai Tahun Buku 2010).

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Deskriptif

a. Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner kepada 100 anggota koperasi yang dilakukan secara acak, maka dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dan umur responden yang melakukan pinjaman pada koperasi Bhineka.

TABEL 4.1
UMUR DAN JENIS KELAMIN RESPONDEN

Umur (tahun)	Pria (orang)	Wanita (orang)	Jumlah Orang	Persentase (%)
20 - 29	7	8	15	15
30 - 39	9	12	21	21
40 - 49	14	13	27	27
50 - 59	9	13	22	22
≥ 60	7	8	15	15
Jumlah	46	54	100	100

Sumber: Data Primer hasil survei

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa proporsi terbesar mengenai umur dan jenis kelamin terletak pada kelompok umur antara 40-49 tahun yaitu sebesar 27 orang anggota yang terdiri dari 14 orang anggota laki-laki dan 13 orang anggota perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota yang mengambil kredit di koperasi Bhineka ini adalah mereka yang berusia dari 40-49 tahun.

b. Status Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada 100 anggota koperasi yang dilakukan secara acak, maka dapat diketahui mengenai status nasabah yang dapat dilihat dalam tabel 4.2.

TABEL 4.2
STATUS PERKAWINAN RESPONDEN

Status	Jumlah (orang)	Persentase (100%)
Menikah	64	64
Belum Menikah	36	36
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer hasil survei

Tabel 4.2 menunjukkan status nasabah yang menunjukkan bahwa 64 orang anggota berstatus menikah dan 36 orang anggota belum menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para anggota koperasi yang melakukan pinjaman kebanyakan adalah anggota dengan status sudah menikah.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah disebar kepada 100 orang anggota yang dilakukan secara acak, maka dapat diketahui mengenai tingkat pendidikan responden yang melakukan pinjaman pada koperasi ini yang dapat dilihat dalam tabel 4.3.

TABEL 4.3
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (100%)
SMA	67	67
D III	14	14
S 1	19	19
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer hasil survei

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan responden, yang menunjukkan bahwa 67 orang anggota adalah tamatan SMA, 14 orang anggota tamatan DIII, dan 19 orang anggota lainnya adalah tamatan S1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota yang melakukan pinjaman pada koperasi ini adalah anggota dengan pendidikan terakhir SMA.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah disebar kepada 100 orang anggota yang dilakukan secara acak, maka dapat diketahui mengenai pekerjaan responden yang melakukan pinjaman pada koperasi ini yang dapat dilihat dalam tabel 4.4.

TABEL 4.4
PEKERJAAN RESPONDEN

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (100%)
Wiraswasta	67	67
Ibu Rumah Tangga	5	5
Pegawai Swasta	28	28
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer hasil survei

Tabel 4.4 menunjukkan pekerjaan responden yang menunjukkan bahwa 67 orang anggota adalah seorang wiraswasta, 5 orang ibu rumah tangga, dan 28 orang anggota lainnya adalah pegawai swasta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota yang melakukan pinjaman pada koperasi ini adalah anggota dengan pekerjaan wiraswasta.

Rata-rata kredit yang diambil oleh anggota digunakan untuk penambah modal usaha dan pengembangan usaha mereka. Sedangkan bagi ibu rumah tangga dan pegawai swasta, kredit yang diambil digunakan untuk penambah kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

4.2.2 Analisis Faktor dan Reliabilitas

Analisis faktor ini dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya dari pertanyaan setiap variabel. Validitas dari analisis faktor merupakan ukuran yang menunjukkan kelayakan dari item pertanyaan dari sebuah variabel, apakah layak untuk dianalisis selanjutnya. Dimana suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai faktor loading dan nilai KMO and Bartlett's Testnya diatas 0,50.

Setelah itu dilakukan uji reliabilitas untuk melihat kehandalan dari variabel tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,50. Berikut adalah hasil dari analisis faktor untuk uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Faktor Tingkat Suku Bunga

Keterangan	Nilai
1. Bagaimana tingkat suku bunga yang ditetapkan Koperasi Bhinneka	0,71
2. Bagaimanakah tingkat suku bunga yang ditetapkan koperasi Bhinneka dengan koperasi lainnya	0,71
- Nilai KMO	0,50
-Siginifikansi	0,04
-Eigenvalues Cumulative	60,32
-Cronbach's Alpha	0,33

Berdasarkan tabel 4.5 dari lima pertanyaan yang diajukan, hanya dua pertanyaan yang valid, karena nilai faktor loadingnya diatas 0,5 dan nilai Eigenvalues Cumulativenya sudah lebih dari 50% yaitu 60,317%. Selain itu nilai KMO and Bartlett's Testnya adalah 0,50 dengan signifikansi 0,04. Tetapi variabel ini tidak reliabel karena nilai Cronbach's Alpha < 0,5 yaitu sebesar 0,333.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Faktor Jangka Waktu Pinjaman

Keterangan	Nilai
1. Apakah lamanya waktu pinjaman mempengaruhi minat anggota untuk meminjam	0,78
2. Bagaimanakah dengan lamanya waktu pinjaman	0,81
3. Apakah lamanya waktu pinjaman berpengaruh untuk mengambil kredit dalam jumlah yang besar	0,71
- Nilai KMO	0,64
-Siginifikansi	0,000
-Eigenvalues Cumulative	58,87
-Cronbach's Alpha	0,65

Berdasarkan tabel 4.6 dari lima pertanyaan yang diajukan terdapat tiga pertanyaan yang valid, karena nilai faktor loadingnya diatas 0,5 dan nilai

Eigenvalues Cumulativenya sudah lebih dari 50% yaitu 58,87%. Selain itu nilai KMO and Bartlett's Testnya adalah 0,64 dengan signifikansi 0,000. Dan variabel ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,5 yaitu sebesar 0,65

Tabel 4.7

Hasil Analisis Faktor Stabilitas Penjualan

Keterangan	Nilai
1. Bagaimanakah kelancaran di dalam menjual barang dagangan	0,71
2. Bagaimanakah waktu yang diperlukan untuk memutarakan barang dagangan	0,78
3. Bagaimana sistem yang digunakan untuk menarik pembeli	0,75
4. Bagaimanakah sistem yang digunakan dalam menjual barang dagangan	0,72
- Nilai KMO	0,72
-Siginifikansi	0,000
-Eigenvalues Cumulative	54,98
-Cronbach's Alpha	0,69

Berdasarkan tabel 4.7 dari lima pertanyaan yang diajukan hanya empat pertanyaan yang valid, karena nilai faktor loadingnya diatas 0,5 dan nilai Eigenvalues Cumulativenya sudah lebih dari 50% yaitu 54,98%. Selain itu nilai KMO and Bartlett's Testnya adalah 0,72 dengan signifikansi 0,000. Dan variabel ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,5 yaitu sebesar 0,69

Tabel 4.8**Hasil Analisis Faktor Kolektibilitas**

Keterangan	Nilai
1. Bagaimana dalam mengangsur pokok pinjaman	0,82
2. Bagaimanakah pengumpulan kredit maupun bunga dari petugas koperasi	0,74
3. Bagaimanakah sistem kolektibilitas yang dilaksanakan oleh koperasi Bhinneka dalam menyeteror pinjaman	0,60
- Nilai KMO	0,56
-Siginifikansi	0,000
-Eigenvalues Cumulative	52,89
-Cronbach's Alpha	0,55

Berdasarkan tabel 4.8 dari lima pertanyaan yang diajukan hanya tiga pertanyaan yang valid, karena nilai faktor loadingnya diatas 0,5 dan nilai Eigenvalues Cumulativenya sudah lebih dari 50% yaitu 52,89%. Selain itu nilai KMO and Bartlett's Testnya adalah 0,56 dengan signifikansi 0,000. Dan variabel ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,5 yaitu sebesar 0,55

Tabel 4.9**Hasil Analisis Faktor Komitmen Anggota Koperasi**

Keterangan	Nilai
1. Kebangaan menjadi anggota koperasi	0,59
2. Senang memilih Koperasi Bhinneka sebagai tempat meminjam daripada koperasi lain	0,81
3. Koperasi Bhinneka merupakan tempat meminjam terbaik	0,83
4. Kepedulian terhadap nasib koperasi	0,72
5. kesediaan mematuhi aturan yang dibuat koperasi agar koperasi lebih maju	0,58
- Nilai KMO	0,71
-Siginifikansi	0,000
-Eigenvalues Cumulative	50,82
-Cronbach's Alpha	0,75

Berdasarkan tabel 4.9 dari sembilan pertanyaan yang diajukan terdapat lima pertanyaan yang valid, karena nilai faktor loadingnya diatas 0,5 dan nilai Eigenvalues Cumulativenya lebih dari 50% yaitu 50,82%. Selain itu nilai KMO and Bartlett's Testnya adalah 0,71 dengan signifikansi 0,000. Dan variabel ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,5 yaitu sebesar 0,75.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Faktor Kredit Macet (Y)

Keterangan	Nilai
1. Bagaimana kelancaran dalam mengembalikan kredit beserta bunganya setiap bulan	0,71
2. Bagaimanakah dengan besarnya kredit macet yang tidak bisa dilunasi	0,70
3. Bagaimana dalam mengembalikan pinjaman kredit	0,82
4. Bagaimanakah kemungkinan pelunasan kredit macet di waktu yang akan datang	0,75
- Nilai KMO	0,692
-Siginifikansi	0,000
-Eigenvalues Cumulative	55,421
-Cronbach's Alpha	0,73

Berdasarkan tabel 4.10 dari lima pertanyaan yang diajukan terdapat empat pertanyaan yang valid, karena nilai faktor loadingnya diatas 0,5 dan nilai Eigenvalues Cumulativenya sudah lebih dari 50% yaitu 55,421%. Selain itu nilai KMO and Bartlett's Testnya adalah 0,692 dengan signifikansi 0,000. Dan variabel ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,5 yaitu sebesar 0,73.

Tabel 4.11

Rangkuman Analisis Faktor

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Sumber Pertanyaan	Skala Pengukuran
1. Tingkat suku bunga	5	Widodo, 2003	Likert, bobot 1-5
2. Jangka waktu pinjaman	5	Widodo, 2003	Likert, bobot 1-5
3. Stabilitas penjualan	5	Widodo, 2003	Likert, bobot 1-5
4. Kolektibilitas	5	Widodo, 2003	Likert, bobot 1-5
5. Komitmen anggota koperasi	9	Mowday, 1979	Liker, bobot 1-5
6. Kredit macet (Y)	5	Widodo, 2003	Likert, bobot 1-5

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Pengolahan Data Analisis Faktor

Variabel	Item Pertanyaan	Loading	KMO	Sig	Eig. Cumulative	Cronbach's
Suku bunga	5 (3)	0,77	0,50	0,04	0,60	0,33
Jangka waktu pinjaman	5 (2)	0,71- 0,81	0,64	0,00	0,59	0,65
Stabilitas penjualan	5 (1)	0,72- 0,79	0,72	0,00	0,55	0,69
Kolektibilitas	5 (2)	0,60- 0,82	0,56	0,00	0,53	0,55
Komitmen anggota koperasi	9 (4)	0,59- 0,83	0,71	0,00	50,1	0,75
Kredit Macet (Y)	5 (1)	0,70- 0,82	0,69	0,00	0,55	0,73

*Angka yang berada di dalam tanda kurung adalah jumlah pertanyaan yang di hapus karena tidak valid

4.2.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi juga dapat dilihat pada analisis program *SPSS 19* yang disajikan dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13

Hasil Uji Statistik Deskriptive

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tingkat_suku_bunga	2,0	4,5	3,240	,6760
jangka_waktu_pinjaman	1,0	5,0	3,661	,7887
stabilitas_penjualan	1,5	5,0	3,465	,8371
Kolektibilitas	1,0	4,7	3,300	,7528
komitmen_anggota_koperasi	1,4	5,0	3,764	,7911
kredit_macet	1,5	5,0	3,773	,7143

N = 100

Pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa variabel tingkat suku bunga (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 2,0 dan nilai tertinggi sebesar 4,5 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,240 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,67. Variabel jangka waktu pinjaman (X_2) memiliki nilai terendah sebesar 1,0 dan nilai tertinggi sebesar 5,0 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,6 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,78. Variabel stabilitas penjualan (X_3) memiliki nilai terendah sebesar 1,5 dan nilai tertinggi sebesar 5,0 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,4 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,83. Variabel kolektibilitas (X_4) memiliki nilai terendah sebesar 1,0 dan nilai tertinggi sebesar 4,7 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,3 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,75. Variabel komitmen anggota koperasi (X_5) memiliki nilai terendah sebesar 1,4 dan nilai tertinggi sebesar 5,0 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,7 dan tingkat sebaran

datanya sebesar 0,8. Variabel kredit macet (Y) memiliki nilai terendah sebesar 1,5 dan nilai tertinggi sebesar 5,0 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,7 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,71.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi

Variabel	Keterangan	Nilai
Tingkat suku bunga	Pearson Correlation	1
	Sig	-
Jangka waktu pinjaman	Pearson Correlation	0,273**
	Sig	0,006
Stabilitas penjualan	Pearson Correlation	0,606**
	Sig	0,000
Kolektibilitas	Pearson Correlation	0,392**
	Sig	0,000
Komitmen anggota koperasi	Pearson Correlation	-0,362**
	Sig	0,000
Kredit macet	Pearson Correlation	0,271**
	Sig	0,006
	Pearson Correlation	0,256*
	Sig	0,010

N= 100

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

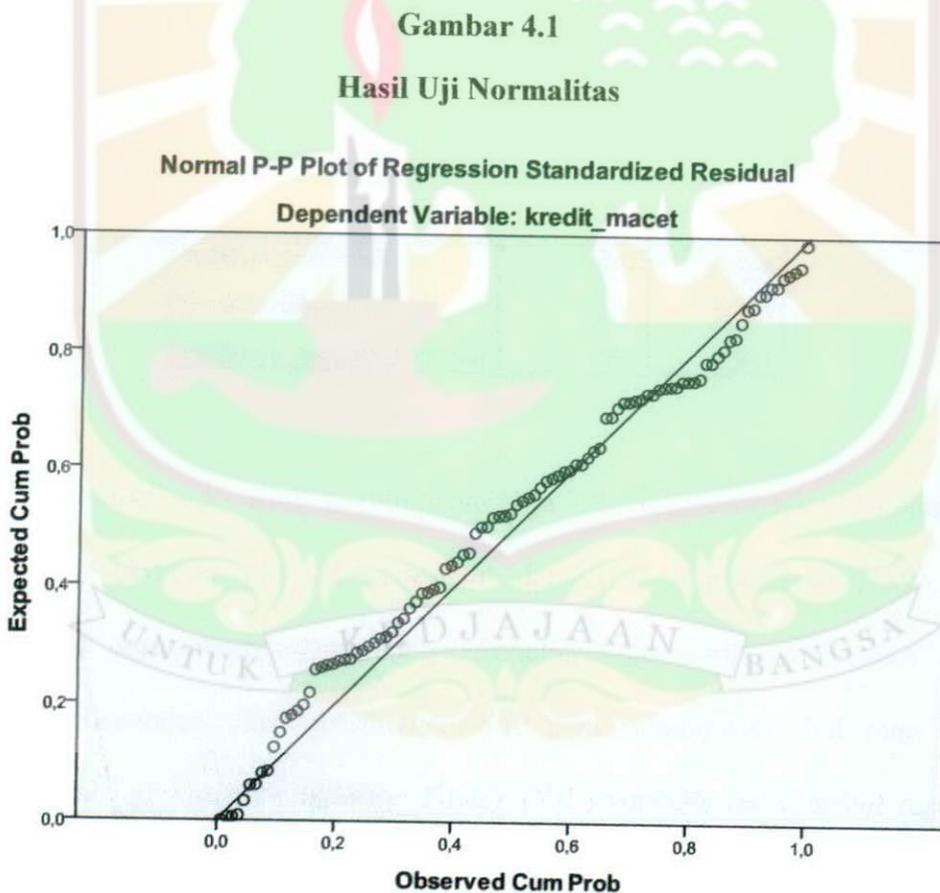
Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel kredit macet (Y) karena nilai signifikansinya < 0,01 dan 0,05.

4.2.4 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Asumsi klasik

4.2.4.1.1 Normalitas

Kenormalan data yang akan dianalisis merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Dalam menggunakan program SPSS 19.00 *for windows*, dapat dilihat kenormalan regresi dengan melihat *normal p-p plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik tersebar pada daerah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

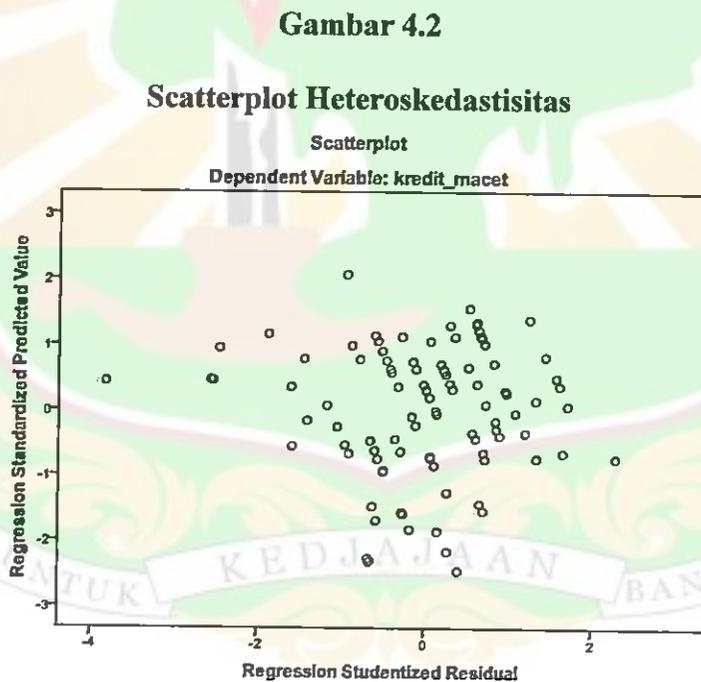


Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada regresi tersebut terdistribusi

4.2.4.1.3 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik terjadi jika terdapat heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatterplot*. Berdasarkan grafik *scatterplot*, model akan terbebas dari heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji.

Hasil dari uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dalam Gambar 4.2 berikut ini.



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji.

4.2.4.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi terhadap kredit macet maka dilakukan uji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis terlihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients Regression	Nilai t	Signifikansi
Constanta	3,654	6,194	0,000
Tingkat suku bunga	0,365	3,090	0,003
Jangka waktu pinjaman	0,006	0,055	0,956
Stabilitas penjualan	-0,438	-4,850	0,000
Kolektibilitas	-0,196	-2,215	0,029
Komitmen anggota koperasi	0,094	1,133	0,260
Nilai F	2,422		
Sig	0,041		
R	0,338		
R Square	0,114		
Adjusted Square	0,067		

Dari Tabel 4.16 tersebut maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,654 + 0,365X_1 + 0,006X_2 - 0,438 X_3 - 0,196X_4 + 0,094X_5 + e$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,654, artinya jika tingkat suku bunga (X_1), jangka waktu pinjaman (X_2), stabilitas penjualan (X_3), kolektibilitas (X_4), dan

komitmen anggota koperasi nilainya 0, maka besarnya *kredit macet* (Y) adalah 3,654

- b. Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X1) sebesar 0,365 artinya variabel independen tingkat suku bunga memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen yakni kredit macet dengan asumsi, ketika variabel independen tingkat suku bunga meningkat maka variabel independen yang lain dalam kondisi yang tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel jangka waktu pinjaman (X2) sebesar 0,006 artinya variabel jangka waktu pinjaman memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen yakni kredit macet dengan asumsi, ketika variabel jangka waktu pinjaman meningkat maka variabel independen yang lain dalam kondisi yang tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi variabel stabilitas penjualan sebesar -0,438, variabel stabilitas penjualan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel dependen yakni kredit macet dengan asumsi, ketika variabel stabilitas penjualan menurun maka variabel independen yang lain dalam kondisi yang tetap atau konstan.
- e. Koefisien regresi variabel kolektibilitas (X4) sebesar -0,196 artinya variabel kolektibilitas memberikan pengaruh negatif terhadap variabel dependen yakni kredit macet dengan asumsi, ketika variabel kolektibilitas menurun maka variabel independen yang lain dalam kondisi yang tetap atau konstan.
- f. Koefisien regresi variabel komitmen anggota koperasi (X5) sebesar 0,094 artinya variabel komitmen anggota koperasi memberikan pengaruh positif

terhadap variabel dependen yakni kredit macet dengan asumsi, ketika variabel komitmen anggota koperasi meningkat maka variabel independen yang lain dalam kondisi yang tetap atau konstan.

Sedangkan untuk hasil dari uji f dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,442 > 2,20$, dengan signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yaitu tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Untuk koefisien determinasi didapat nilai R sebesar 0,338 menunjukkan korelasi antar variabel independen (tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi) terhadap variabel dependen (kredit macet) yang lemah, karena nilai R hampir mendekati 0.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,114 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen (tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (kredit macet) sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi) terhadap variabel dependennya (kredit macet) maka dilakukan dengan uji t.

Berdasarkan hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis 1 (H_1) yang diterima yaitu variabel tingkat suku bunga yang mempengaruhi kredit macet, karena t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu $3,090 > 1,66$ dan $0,003 < 0,05$. Sedangkan hipotesis variabel jangka waktu pinjaman (H_2), hipotesis variabel stabilitas penjualan (H_3), hipotesis variabel kolektibilitas (H_4), dan hipotesis variabel komitmen anggota koperasi (H_5) ditolak, hal ini berarti empat variabel tersebut tidak mempengaruhi kredit macet dikarenakan t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh tingkat suku bunga (X_1) terhadap kredit macet

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel tingkat suku bunga sebesar $3.090 >$ t tabel sebesar $1,66$ dengan signifikansi $0,003 <$ $0,05$. maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Itu berarti, jika tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam Bhinneka semakin rendah maka akan mempunyai daya tarik bagi anggota untuk melakukan pinjaman, dan karena rendahnya tingkat suku bunga maka anggota akan mampu membayar angsuran setiap bulannya sehingga dapat mengurangi kredit macet.

4.3.2 Pengaruh jangka waktu pinjaman (X_2) terhadap kredit macet

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel jangka waktu pinjaman sebesar $0,055 <$ t tabel sebesar $1,66$ dengan signifikansi $0,956 >$ $0,05$. maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya jangka waktu pinjaman tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Itu berarti, tidak ada perbedaan lamanya jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan. Jika jangka waktu yang diberikan lama maka akan menyebabkan anggota malas atau lupa membayar angsuran kreditnya. Tetapi jika jangka waktu yang diberikan oleh koperasi singkat maka para debitur akan kesulitan membayar pinjaman dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya.

4.3.3 Pengaruh stabilitas penjualan (X3) terhadap kredit macet

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk stabilitas penjualan sebesar $-4,850 < t$ tabel sebesar $1,66$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, artinya stabilitas penjualan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Artinya jika stabilitas penjualan yang dihadapi stabil maupun tidak stabil maka tidak menjadi jaminan kredit macet akan meningkat.

4.3.4 Pengaruh kolektibilitas (X4) terhadap kredit macet

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel kolektibilitas sebesar $-2,215 < t$ tabel sebesar $1,66$ dengan signifikansi $0,029 < 0,05$. maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, artinya kolektibilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Artinya jika kolektibilitas turun maka penjualan kredit juga akan menurun.

4.3.5 Pengaruh komitmen anggota koperasi (X5) terhadap kredit macet

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel *komitmen anggota koperasi* sebesar $1,133 < t$ tabel sebesar $1,66$ dengan signifikansi $0,260 > 0,05$. maka H_5 ditolak dan H_0 diterima, artinya komitmen anggota koperasi tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Itu berarti komitmen anggota kepada koperasi dikarenakan mereka memang ingin melakukan hal tersebut dan tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

4.3.6 Pengaruh variabel independen terhadap kredit macet

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai f hitung sebesar $2,442 > f$ tabel sebesar $2,20$ dengan signifikansi $0,041 < 0,05$. maka H_6 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel tingkat suku bunga (X_1), jangka waktu pinjaman (X_2), stabilitas penjualan (X_3), kolektibilitas (X_4), dan komitmen anggota pada koperasi (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet.

4.4 Implikasi Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak :

1. Koperasi

Bagi koperasi, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dan keputusan. Tingkat suku bunga yang lebih berpengaruh signifikan terhadap kredit macet bisa menjadi acuan bagi koperasi untuk lebih memperhatikan tingkat bunga yang ditetapkan dengan memperhatikan bagaimana kemampuan, pendapatan serta perkembangan usaha dari para anggota.

2. Karyawan/ Anggota Koperasi

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan motivasi bagi karyawan dan anggota koperasi agar dapat bersama-sama dengan pihak koperasi dan pihak-pihak lainnya yang terkait bisa mematuhi

aturan yang ditetapkan dan memenuhi kewajibannya sebagai anggota koperasi demi kemajuan koperasi.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini bagi akademisi dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Akademisi juga dapat memperoleh informasi berdasarkan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam.



BAB V

PENUTUP

Bab lima ini merupakan bagian terakhir dan penutup dari penelitian ini. Adapun penutup ini terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Yang berarti, jika tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam Bhinneka semakin rendah maka akan mempunyai daya tarik bagi anggota untuk melakukan pinjaman, dan karena rendahnya tingkat suku bunga maka anggota akan mampu membayar angsuran setiap bulannya sehingga dapat mengurangi kredit macet.
2. Tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Yang berarti, tidak ada perbedaan lamanya jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan. Jika jangka waktu yang diberikan lama maka akan menyebabkan anggota malas atau lupa membayar angsuran kreditnya. Tetapi jika jangka waktu yang diberikan oleh koperasi singkat maka para

debitur akan kesulitan membayar pinjaman dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya.

3. Stabilitas penjualan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Artinya jika stabilitas penjualan yang dihadapi stabil maupun tidak stabil maka tidak menjadi jaminan kredit macet akan meningkat.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kolektibilitas terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Artinya jika kolektibilitas turun maka penjualan kredit juga akan menurun.
5. Variabel komitmen anggota koperasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Itu berarti komitmen anggota kepada koperasi dikarenakan mereka memang ingin melakukan hal tersebut dan tidak berpengaruh terhadap kredit macet.
6. Dilihat dari hasil uji bersama-sama variabel tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.
7. Dilihat dari analisis regresi berganda, nilai R sebesar 0,338 menunjukkan korelasi antar variabel independen (tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi) terhadap variabel dependen (kredit macet) lemah, karena nilai R hampir jauh mendekati 1. Dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar

0,114 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen (tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, kolektibilitas, dan komitmen anggota koperasi) mampu menjelaskan variabel dependen (kredit macet) sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan atau kelemahan-kelemahan. Disisi lain keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber ide bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengidentifikasi 5 faktor yang diduga penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam “KOPDIT BHINNEKA” Padang. Disisi lain timbulnya kredit macet pada koperasi ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet ini tidak hanya datang dari internal, tetapi juga dari eksternal seperti: kondisi ekonomi, teknologi, dan masih banyak yang lain
2. Pemilihan variabel dalam penelitian ini tidak sempurna karena ada variabel yang yang tidak sah atau valid dalam pengujian, tetapi secara statistik hasilnya signifikan.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Disarankan bagi peneliti mendatang sebaiknya melibatkan faktor-faktor lain, misalnya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, teknologi, tingkat persaingan dan lain-lain yang berpotensi mempengaruhi kredit macet. Pemilihan banyak faktor baik internal maupun eksternal dalam model penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mengantisipasi munculnya permasalahan kredit macet.
2. Cakupan jenis kredit yang diteliti juga sebaiknya diperluas, tidak hanya meliputi satu jenis kredit saja. Penelitian yang mencakup seluruh jenis kredit yang disalurkan berpotensi mengungkap faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mendorong terjadinya kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M Akhyar dan Firdaus Furywardhana. 2006. *Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus di BNI Syariah cabang Yogyakarta)*. Jurnal Vol.10. No.2 : 155-171.
- Afriana, Wendra dan Adi Kuswanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembayaran Kredit UKM Peteni Bawang Pada BRI Cabang Brebes*.
- Ahimsa. 2000. *Analisa Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kredit Macet Pada BPR BKK Dawe Kudus*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro: Semarang
- Ahira, Anne. 2010. *UKM, Kredit macet dan Permasalahannya* (<http://www.annehira.com/kredit-macet-dan-permasalahannya.htm>). 26 Januari 2012 jam 20.16.
- Arsasi, Andri. 2008. Belajar Tentang Investasi, Pajak, dan Perbankan (<http://arsasi.wordpress.com/2008/09/21/penyebab-kredit-bermasalah-npl/>). 26 Januari 2012.
- Bloem, Adrian M dan Cornelis N. Gorter. 2001. *The Treatment of Non Performing Loans in Macroeconomic Statistic*. Work Paper International Monetary Fund. Statistic Department.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Haryadi, Akhmad Adi. 2006. *Aplikasi Excel dalam Pengambilan Keputusan memilih Kredit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Rusdani. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat pengembalian Kredit Macet Pada Usaha Pedesaan (KUPeDES) yang Terkait Sektor Agribisnis: Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Cijeruk Kabupaten Bogro, Jawa Barat*. IPB: Bogor.
- Insan, Koperasi. 2008. Lebih jauh tentang Koperasi (<http://berkoperasi.blogspot.com/>). Indonesia: Insan Blog.

Iswardono dan Sandro. 1993. *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan*. Majalah Kelola: Jakarta

Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kisaranku. 2010. Koperasi Indonesia (<http://kisaranku.blogspot.com/2010/11/koperasi-indonesia.html>). Indonesia. Kisaranku Blog.

Linggau, Bendi dan hamidah. 2010. *Bisnis kredit mikro*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Luthans, F. 2011. *Organizational Behavior, An Evidence- Based Approach*. 12th Ed. International Edition. Mc Graw Hill. New York.

Mowday, R., Steers, R., and Porter, L. (1979). The measurement of organizational commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 14, 224-247.

Muhammah. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor,

Nandasari, Ikhwana. 2009. *Penyelesaian Kredit Macet dengan Hak tanggungan pada PT. Bank pembangunan daerah Sumatra Selatan di Palembang*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Pengamat Perbankan (2011). Kenapa Terjadi Kredit Macet (<http://www.infobanknews.com/2011/05/kenapa-terjadi-kredit-macet/>), 26 Januari 2012 jam 21.16.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20. 2008. Pedoman Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan pinjam Koperasi.

Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta : Salemba Empat.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Tanjung, Dedi Edwar. 2009. Cara Mendeteksi Gejala dan Penyebab kredit Bermasalah (<http://usaha-umkm.blog.com/2009/09/01/cara-mendeteksi-gejala-penyebab-kredit-bermasalah/>), 26 Januari 2012 jam 21.00.

Widodo, P. 2003. *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Dema*. Tesis Program Magister Universitas Diponegoro: Semarang.

